

KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN: KONSEP, MODEL, DAN HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Ega Najwa Ismail¹, Ellsya Endany Anie Ramadhan², Siti Latifah³,
Tia Amelda Febriani⁴, Agus Susanto⁵¹²³⁴⁵Universitas Singaperbangsa KarawangEmail: 2310631110209@student.unsika.ac.id¹, 2310631110210@student.unsika.ac.id²,
2310631110181@student.unsika.ac.id³, 2310631110188@student.unsika.ac.id⁴,
14081975agus@gmail.com⁵

Abstract: Communication has a very important role in the learning process, because it is the main means to convey material, build understanding, and create educational interactions between educators and students. However, in practice there are still many communication barriers that interfere with the effectiveness of the learning process, both from internal factors such as psychological and physical factors, as well as external factors such as environmental conditions and cultural barriers. The purpose of this study is to examine in depth the concepts, models, forms, barriers, and principles of communication in learning. This research uses descriptive qualitative approach with literature study method. Data is collected through searching various scientific sources such as academic journals, books, and reliable articles relevant to the topic of communication in learning. The results show that effective communication can increase student engagement, strengthen understanding of the material, and create a more interactive and conducive learning atmosphere. Communication models such as the Lasswell and Schramme models, as well as the application of communication principles such as respect, empathy and message clarity, have proven to be important to apply in educational settings. In addition, communication barriers that are not properly addressed can negatively impact the quality of learning. Therefore, a thorough understanding of the elements of learning communication is essential to support the success of the teaching-learning process.

Keyword: learning communication, communication model, communication barriers

Abstrak: Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan sarana utama untuk menyampaikan materi, membangun pemahaman, dan menciptakan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Namun, pada praktiknya masih banyak hambatan komunikasi yang mengganggu efektivitas proses pembelajaran, baik yang berasal dari faktor internal seperti faktor psikologis dan fisik, maupun faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan hambatan budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai konsep, model, bentuk, hambatan, dan prinsip-prinsip komunikasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah seperti jurnal akademis, buku, dan artikel-artikel terpercaya yang relevan dengan topik komunikasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif. Model komunikasi

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 489

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

seperti model Lasswell dan Schramme, serta penerapan prinsip-prinsip komunikasi seperti rasa hormat, empati, dan kejelasan pesan, terbukti penting untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, hambatan komunikasi yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh mengenai elemen-elemen komunikasi pembelajaran sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar.

Kata Kunci: komunikasi pembelajaran, model komunikasi, hambatan komunikasi

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana utama untuk menyampaikan pengetahuan, nilai dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif tidak akan terwujud tanpa adanya komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat. Komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun interaksi edukatif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menurunkan motivasi belajar, bahkan menimbulkan kesenjangan antara guru dan siswa. (Juliati, 2025)

Urgensi komunikasi dalam pembelajaran menjadi semakin besar seiring dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kolaborasi, partisipasi aktif, dan penggunaan teknologi. Namun demikian, masih banyak kendala yang mengganggu efektivitas komunikasi di dalam kelas, baik yang berasal dari faktor internal peserta didik, seperti psikologi dan motivasi, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung dan kurangnya penguasaan prinsip-prinsip komunikasi oleh pendidik. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar komunikasi, model-model komunikasi, dan hambatan komunikasi pembelajaran. (Susilo, 2018)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur (kajian pustaka). Peneliti memilih pendekatan ini untuk mengulas secara mendalam berbagai teori, konsep, dan hambatan yang berkaitan dengan komunikasi dalam proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa artikel ilmiah, buku-buku akademik, jurnal nasional, dan dokumen-dokumen terpercaya yang membahas tentang konsep komunikasi, model komunikasi pembelajaran, dan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Karena merupakan studi literatur, maka objek penelitian ini adalah konsep-konsep dan temuan-temuan ilmiah yang relevan, sedangkan subjek penelitiannya adalah sumber-sumber tertulis yang dianalisis secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran literatur melalui jurnal ilmiah, perpustakaan digital, dan referensi akademis lainnya yang telah terverifikasi dan relevan dengan topik komunikasi pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk menemukan tema, pola, dan hubungan antar konsep yang dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang komunikasi dalam pembelajaran. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan

bagaimana komunikasi berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan interaktif.

PEMBAHASAN

A. Konsep Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam hubungan sosial, komunikasi sebagai media untuk berinteraksi dengan sesama, berbagi informasi, menyampaikan keinginan, perasaan, pikiran, informasi, pendapat, dan nasihat, serta pengalamannya kepada orang lain. Tidak ada manusia yang tidak melakukan komunikasi dalam memenuhi hajat hidupnya, baik secara langsung bertatap muka, maupun tidak langsung dengan menggunakan perangkat media tertentu, baik itu media cetak maupun media elektronik. Artinya, bahwa komunikasi menjadi urat nadi dan sistem hidup manusia sebagai makhluk sosial.

Manusia dari bangun tidur di pagi hari hingga berbaring kembali menjelang tengah malam, 70 % waktu bangun, digunakan untuk berkomunikasi. Ini berarti, kualitas hidup kita banyak ditentukan oleh bagaimana kita berkomunikasi dengan sesama (Adhim, 2005). Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial "*social relations*". Dalam aktivitas pendidikan, komunikasi juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan edukatif, berupa materi belajar dari pendidik kepada peserta didik agar materi belajar dapat diterima dan dicerna dengan baik, dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan perubahan tingkah laku peserta didik. Keberhasilan mewujudkan tujuan pendidikan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi pendidikan yang berlangsung di sekolah antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik harus memahami konsep dasar ilmu komunikasi, tujuan dan fungsi komunikasi, komponen komunikasi, komunikasi efektif, dan tidak kalah pentingnya adalah komunikasi pendidikan.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non-verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan/atau kesepakatan bersama. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan (interaksi edukatif), atau komunikasi yang terjadi pada bidang-bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya dapat dikatakan sebagai "komunikasi pendidikan". Hal ini selaras dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: *Ing ngarso sung tulodho*, di depan memberi keteladanan/contoh yang baik; *Ing madya mangun karso*, di tengah membangkitkan keinginan/semangat; *Tut wuri handayani*, di belakang memberi motivasi/dukungan. Ketiga unsur tersebut menjadi spirit dan terbangun dalam kesatuan yang utuh pada aktivitas pendidikan.

Komunikasi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman atas materi pembelajaran yang diberikan

kepada peserta didik. Bahkan interaksi yang dibangun dalam proses pembelajaran akan lebih dinamis dengan melibatkan semua individu yang terlibat di dalamnya. Komunikasi dalam pendidikan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan.

Interaksi manusia dalam pendidikan tidak hanya timbal balik dalam arti komunikasi dua arah melainkan harus lebih tinggi mencapai tingkat manusiawi seperti saya atau siswa mendidik diri sendiri atas dasar hubungan pribadi dengan pribadi (higher order interactions) antar individu dan hubungan *intrapersonal* secara afektif antara saya (yaitu I) dan diriku (diri sendiri yaitu my self atau the self).

Harus disadari bahwa komunikasi dalam pendidikan merupakan elemen dasar yang sangat penting kedudukan dan peranannya dalam mewujudkan keberhasilan proses pendidikan yang dijalankan. Komunikasi dalam pendidikan dapat mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan. Proses belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari komunikasi pendidikan, oleh karena itu, penting bagi tenaga pendidik untuk terampil berkomunikasi serta memahami ilmu dan prinsip-prinsip komunikasi efektif dalam pendidikan. (Mahadi, 2021)

2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

a. Tujuan Komunikasi

Untuk mempelajari secara lebih baik dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa dan orang lain. Meskipun tentang dunia luar itu kita kenal umumnya melalui media massa, tetapi hal itu pada akhirnya sering kali didiskusikan, dipelajari, diinternalisasi melalui komunikasi dalam pembelajaran. Nilai-nilai, sistem kepercayaan, dan sikap-sikap nampaknya lebih banyak dipengaruhi oleh pertemuan interpersonal dari pada dipengaruhi media bahkan sekolah. Untuk memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan atau keakraban. Melalui komunikasi kita berkeinginan untuk mewujudkan rasa cinta dan kasih sayang. Selain cara tersebut mengurangi rasa kesepian atau rasa depresi, komunikasi bertujuan membagi dan meningkatkan rasa bahagia yang pada akhirnya mengembangkan perasaan positif tentang diri kita sendiri. Kita diajari tidak boleh iri, dengki, balas dendam, saling fitnah dan saling bunuh diri; kita semua akan mati dan dikuburkan orang lain. Melalui komunikasi, seorang pendidik mencoba mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berinteraksi dengan peserta didik; membagi informasi atau gagasan, melakukan tukar pengalaman, mendorong dan saling membentuk sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang efektif berdasarkan persepsi yang diperoleh selama pembelajaran. (Febrianti, 2025)

b. Fungsi Komunikasi

Secara spesifik, komunikasi merupakan ruh dari keberlangsungan dunia pendidikan memiliki fungsi terhadap peristiwa pendidikan itu sendiri. Fungsi suatu peristiwa komunikasi juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat fungsi yang dominan.

Diantara fungsi-fungsi komunikasi dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

1) Fungsi komunikasi sosial.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, dan memperoleh kebahagiaan. Dalam lingkup dunia pendidikan siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, dengan guru, kepala sekolah, warga sekolah, tokoh masyarakat dan lain-lain. Seseorang yang tidak pernah melakukan komunikasi akan tersesat, karena ia tidak menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Termasuk sekolah juga merupakan lingkungan sosial.

2) Fungsi komunikasi ekspresif.

Komunikasi ekspresif berkaitan erat dengan fungsi komunikasi sosial, dan bisa dilakukan baik secara personal maupun kelompok. Komunikasi ini tidak secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. Namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan nonverbal. Sebagai contoh perasaan sayang, simpati, peduli, rindu, gembira, sedih, takut bisa disampaikan melalui kata-kata, namun terutama melalui perilaku non verbal. Seorang guru yang mengajukan jempol kepada muridnya menunjukkan pemberian motivasi dan kebanggaan. Tidak hanya melalui luapan emosi yang berupa kata-kata ataupun sikap perilaku. Emosi yang diluapkan dalam bentuk karya seni seperti puisi, novel, lukisan, musik, tari juga termasuk bentuk komunikasi ekspresif. Di lembaga-lembaga pendidikan komunikasi ekspresif telah dijalankan. Terdapat majalah dinding sebagai wadah ekspresi hasil karya peserta didik.

3) Fungsi komunikasi ritual.

Komunikasi ritual ini berfungsi untuk menegaskan komitmen anggota terhadap nilai-nilai agama, tradisi maupun budaya komunitas. Dalam lingkungan pendidikan misalnya diadakannya upacara wisuda atau pelepasan siswa dan mengadakan kegiatan do'a bersama.

4) Fungsi komunikasi instrumental.

Fungsi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Komunikasi ini berfungsi menginformasikan (how to inform) mengandung muatan persuasif dalam arti pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. (Oktavia, 2025)

B. Mengenal Model-Model Komunikasi Pembelajaran

1. Model Lasswell

Lasswell menyampaikan model komunikasi melalui pernyataannya yang sangat populer, yaitu "Who says what in which channel to whom with what effect" (Mulyana, 2000:1). Dari pernyataan di atas, komponen komunikasi terdiri atas:

Who : siapa yang mengirim pesan/ komunikator.

Says what : pesan apa yang disampaikan.

On what channel : melalui apa pesan itu disampaikan/media atau alat bantu untuk mengirim pesan.

To whom it may concern : siapa yang menerima pesan.

At what effect : apa dampak/hasil komunikasi.

Model komunikasi Lasswell merupakan model yang sederhana, yang hanya memuat komponen-komponen sistem komunikasi. Di samping itu model ini juga model yang bersifat linier, artinya model yang menggambarkan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan. Manakala kita cermati ada dua hal yang menjadi kelemahan komunikasi model ini. Pertama, model Lasswell tidak menampakkan adanya umpan balik atau "feedback" sehingga proses komunikasi yang bersifat linier ini hanya menggambarkan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Kedua, model komunikasi Lasswell tidak mempertimbangkan gangguan komunikasi akan selalu berhasil, padahal dalam kenyataannya tidak demikian. Adakalanya pesan tidak diterima seluruhnya atau sebagian saja; atau mungkin terjadi kesalahan persepsi

penerima pesan. Ini yang kemudian dinamakan kegagalan proses komunikasi, yang disebabkan oleh adanya faktor yang memengaruhi keberhasilan komunikasi, baik faktor yang berasal dari sumber pesan, penerima pesan atau kondisi dan situasi kita berlangsungnya proses komunikasi. Proses komunikasi seperti yang dikemukakan Lasswell ini walaupun memiliki kelemahan, akan tetapi sangat membantu kita untuk memahami terjadinya proses komunikasi, termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran.

2. Model Komunikasi Schramm

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Pada model ini komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian pesan, namun bagaimana pesan itu diolah melalui penyandian (encoder) oleh komunikator dan diterjemahkan melalui penyandian ulang (decoder) yang dilakukan oleh penerima pesan, dan selama proses penerjemahan itu mungkin terdapat berbagai gangguan (noise), baik disadari maupun tidak sehingga kemungkinan terjadi kesalahan penerjemahan oleh penerima pesan. Inilah pentingnya umpan balik atau feedback untuk melihat apakah pesan yang dikomunikasikan itu sesuai dengan maksud komunikasi atau tidak. (Repository, 2025)

C. Bentuk-Bentuk dan Proses Komunikasi Pembelajaran Interaktif dan Aktif

1. Bentuk dan Proses Komunikasi Pembelajaran Interaktif

Komunikasi pembelajaran interaktif adalah pendekatan di mana komunikasi terjadi secara dua arah atau lebih, melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Ini berbeda dengan komunikasi satu arah di mana guru hanya menyampaikan informasi kepada siswa tanpa adanya umpan balik atau interaksi yang signifikan.

a. Diskusi Kelompok:

Membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu. Ini mendorong siswa untuk berbicara, mendengarkan, dan berkolaborasi, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning):

Melibatkan siswa dalam proyek yang memerlukan kolaborasi dan komunikasi terus-menerus. Misalnya, proyek sains di mana siswa harus bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan eksperimen.

c. Penggunaan Teknologi:

Menggunakan alat komunikasi digital seperti forum online, aplikasi pesan, atau video konferensi untuk mendukung komunikasi multiway. Ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi di luar jam pelajaran dan memperluas pembelajaran mereka.

d. Role-Playing dan Simulasi:

Menggunakan permainan peran untuk membantu siswa memahami perspektif yang berbeda dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Misalnya, siswa dapat berperan sebagai karakter dalam cerita sejarah untuk mendiskusikan peristiwa penting.

e. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning):

Siswa diberikan masalah nyata yang harus mereka pecahkan bersama. Ini mendorong mereka untuk berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja sama untuk menemukan solusi.

2. Bentuk dan Proses Komunikasi Pembelajaran Aktif

Komunikasi pembelajaran aktif adalah pendekatan di mana peserta didik secara sadar terlibat dalam proses komunikasi dengan memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Komunikasi ini menekankan keaktifan siswa dalam menerima, mengolah, dan menyampaikan informasi, bukan hanya sekadar mendengarkan.

a. Tanya Jawab Interaktif

Siswa dan guru saling bertukar pertanyaan dan jawaban untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang suatu materi. Ini membantu siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

b. Presentasi dan Debat

Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi secara mandiri atau dalam kelompok, serta berdiskusi melalui debat akademik. Ini melatih keterampilan berbicara, analisis, dan argumentasi mereka.

c. Pembelajaran Kolaboratif

Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah bersama. Dalam proses ini, mereka harus aktif berkomunikasi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain.

d. Simulasi dan Permainan Peran (Role-Playing)

Siswa memainkan peran tertentu dalam suatu skenario untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Misalnya, mereka bisa berperan sebagai tokoh sejarah atau ilmuwan dalam sebuah eksperimen.

e. Umpan Balik Langsung (Immediate Feedback) Guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap pemahaman siswa, baik dalam bentuk apresiasi, koreksi, maupun pertanyaan lanjutan yang memancing pemikiran kritis. (sdncikerut, 2025)

D. Hambatan dan Prinsip-Prinsip Komunikasi Pembelajaran

1. Hambatan dalam Komunikasi Pendidikan

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam komunikasi, sering disebut sebagai barriers atau noises. Hambatan-hambatan ini meliputi:

a. Faktor Internal

Hambatan yang berasal dari dalam diri penerima pesan atau pembelajar, termasuk:

1) Hambatan Psikologis

Hambatan ini mencakup minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, dan pengetahuan. Pembelajar yang memiliki minat atau suka terhadap mata pelajaran, topik, atau pengajarnya akan belajar dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan pembelajar yang tidak menyukai atau benci terhadap hal-hal tersebut.

2) Hambatan Fisik

Hambatan ini meliputi kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera, dan cacat tubuh. Seorang pengajar perlu untuk tidak memaksakan penerimaan pesan secara cepat kepada pembelajar. Guru harus memperhatikan kondisi di kelas dan faktor-faktor yang dapat menghambat proses penerimaan pesan.

b. Faktor Eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar diri pembelajar, meliputi:

1) Hambatan Kultural

Hambatan ini mencakup perbedaan adat istiadat, norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan. Perbedaan dalam adat istiadat, norma sosial, dan kepercayaan sering kali menjadi sumber kesalahpahaman. Perbedaan budaya dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda terhadap pesan yang disampaikan, sehingga menghambat komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

2) Hambatan Lingkungan

Hambatan lingkungan berkaitan dengan situasi dan kondisi sekitar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di lingkungan yang tenang, sejuk, dan nyaman tentu akan berbeda hasilnya dibandingkan dengan yang dilakukan di tempat yang bising, panas, dan berjubel. Suasana yang tidak kondusif dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan efektivitas komunikasi. (Jahwari & Yusuf, 2024)

2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Pembelajaran

a. Respect

Prinsip pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang akan menjadi sasaran pesan yang di sampaikan. Guru dituntut dapat memahami bahwa ia harus bisa menghargai setiap peserta didik yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan prinsip yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati akan dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim.

Salah satu prinsip paling dalam sifat dasar manusia adalah kebutuhan untuk dihargai. Penghargaan terhadap individu adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Ini adalah suatu rasa lapar manusia yang tak terperikan dan tak tergoyahkan sehingga setiap individu yang dapat memuaskan kelaparan hati tersebut akan menggenggam orang dalam telapak tangannya. Selain itu penghargaan yang tulus terhadap individu dapat membangkitkan antusiasme dan mendorong orang lain melakukan hal-hal terbaik. Guru yang memberikan penghargaan secara tulus kepada para murid maka akan dihargai pula oleh muridnya dan menjadikan proses pembelajaran menjadi sebuah proses yang menyenangkan bagi semua pihak.

b. Emphaty

Empati adalah kemampuan manusia untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan manusia mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Dengan memahami dan mendengarkan orang lain terlebih dahulu, manusia dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang diperlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain. Rasa empati akan memaksimalkan dalam menyampaikan pesan (message) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (receiver) menerimanya. Komunikasi di dunia pendidikan diperlukan saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku dan keinginan dari peserta didik. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun sebuah suasana kondusif di dalam proses pembelajaran. Jadi sebelum manusia membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, manusia perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan. Sehingga nantinya pesan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologi atau penolakan dari penerima.

c. Audible

Prinsip audible berarti adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Berbeda dengan prinsip yang kedua yakni empati dimana guru harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka audible adalah menjamin bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan

dengan baik. Dalam rangka mencapai hal tersebut maka pesan harus di sampaikan melalui media (delivery channel) sehingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hal itu menuntut kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio-visual yang dapat membantu supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik.

d. Clarity

Prinsip clarity adalah kejelasan dari isi pesan supaya tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai macam penafsiran. Clarity dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi manusia perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (trust) dari penerima pesan. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan cara seperti ini peserta didik tidak akan menganggap lagi proses pembelajaran sebagai formalitas tetapi akan menganggapnya sebagai sebuah kebutuhan pokok bagi kehidupannya. (Masdul, 2018)

KESIMPULAN

Komunikasi dalam pembelajaran berperan penting dalam menciptakan interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Dengan komunikasi yang baik, penyampaian informasi menjadi lebih jelas, pemahaman meningkat, serta motivasi siswa dalam belajar dapat terjaga. Komunikasi yang interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kondusif. Namun, efektivitas komunikasi dalam pembelajaran sering kali menghadapi berbagai hambatan, baik dari faktor internal seperti psikologis dan minat belajar siswa, maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan perbedaan budaya. Oleh karena itu, penerapan prinsip komunikasi yang efektif, seperti keterbukaan, empati, dan kejelasan dalam penyampaian pesan, sangat diperlukan. Dengan komunikasi yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar, interaktif, dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

- Miftah, M. Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. Jurnal Teknodik, Volume 12, Nomor 2, 2008.
- Komunikasi dalam Pembelajaran. sdncikerut.sih.id, 2024. Diakses <https://sdncikerut.sch.id/multi-way-comunication-dalam-pembelajaran-interaktif/#:~:text=Penggunaan%20Teknologi:,pelajaran%20dan%20memperluas%20pembelajaran%20mereka>
- Febrianti, Feby. Forum Diskusi 2: KOMUNIKASI TUJUAN KOMUNIKASI. LMS-SPADA Indonesia, 2021. Diakses <https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/mod/forum/discuss.php?d=6614>
- Oktavia, Riska. Fungsi-Fungsi Komunikasi Pendidikan. Scribd <https://id.scribd.com/document/599289762/FUNGSI-FUNGSI-KOMUNIKASI-PENDIDIKAN>
- Masdul, Muh. Rizal. Komunikasi Pembelajaran. IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, Volume 13, Nomor 2, 2018.
- Jawhari, Abdul Jalil, dan Muhammad Yusuf. Analisis Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Mengatasinya. JIEM: Journal of Islamic Education Management, Volume 5, Nomor 1, 2024.
- Mahadi, Ujang. KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari, Volume 2, Nomor 2, 2021.

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1178/12/9%20Komunikasi%20Pembelajaran%20%28Bab.2%29.pdf> diakses pada tanggal 11 Maret 2025

- Juliati, J., Saragih, N. S., Darmini, D., Sesaria, T., Nasution, S. P., & Ridwan, M. (2025). Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Pada Kegiatan Membaca Dan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2610-2618.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.